

HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIS (MP-ASI) DINI DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS MOTI KOTA TERNATE

Bakri Luange
AmatusYudi Ismanto
Mickael Y Karundeng

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Email bakriluange84@gmail.com

Abstract : Earlier supplementary foods of breast milk (MP-ASI) is a food or beverage containing the nutrients given to baby or children aged 6-24 months in order meet nutritional needs in addition to breast milk. Acute Respiratory Infections (ARI) is an infectious disease that attacks the respiratory tract that is caused by bacteria and viruses. The purpose of this study was to determine the relationship between earlier supplementary foods of breast milk (MP-ASI) in the incidence of acute respiratory infections (ARI) in baby 0-6 months. The study design was a descriptive analytic with cross sectional method, the sample selection using purposive sampling. The results obtained are 38 respondents. Taking *Chi-square* $p = 0.014 < \alpha = 0.05$. Conclusions of these studies show a link between the feeding of Earlier Supplementary Foods of Breast Milk (MP-ASI) in the incidence of acute respiratory infections (ARI) in baby 0-6 months working area of Public Health Moti, Ternate. Advice for health workers in order to further improve the plan, or the promotion of exclusive breast feeding until the age of 6 months and the provision of complementary feeding from 6 months regularly and directly.

Keywords: Earlier Supplementary Foods of Breast Milk, Acute Respiratory Infections to Baby Age 0-6 Months

Absrak MP-ASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, di berikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan suatu penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan yang bersifat akut, meliputi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah yang di sebabkan oleh bakteri dan virus. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada bayi 0-6 bulan. **Desain penelitian** ini *deskriptif analitik* dengan metode *cross sectional*, pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. **Hasil** yang di dapatkan yaitu 38 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji *chisquare* didapatkan nilai $p = 0.013 < \alpha = 0,05$. **Kesimpulan** penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada bayi 0-6 bulan wilayah kerja Puskesmas Moti Kota Ternate. **Saran** bagi petugas kesehatan agar lebih meningkatkan rencana atau promosi tentang pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dan pemberian MP-ASI mulai 6 bulan secara berkala dan langsung.

Kata Kunci : Pemberian MP-ASI Dini, Kejadian ISPA Bayi 0-6 Bulan

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit utama kematian bayi dan sering menempati urutan pertama angka kesakitan balita. Penanganan dini terhadap penyakit ISPA terbukti dapat

menurunkan kematian (Wulandari, 2010). Kematian akibat penyakit ISPA mencapai 14 juta pada golongan anak usia 0 ±4 tahun pertiganya adalah bayi, yaitu golongan ±1 tahun, sebanyak 90% pemberian ASI yang di anjurkan adalah ASI eksklusif selama 6 bulan

yang diartikan bahwa bayi hanya mendapatkan ASI saja tanpa tambahan lain termasuk air putih. ASI memiliki banyak keuntungan bagi bayi maupun ibu. Salah satu keuntungan ASI yang berkaitan dengan sistem imun adalah melindungi bayi dari infeksi karena mengandung *anti body*. Kematian bayi di negara berkembang, terjadi setiap detik satu kematian karena penyakit ISPA. Di perkirakan 1 dari 4 kematian bayi yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh penyakit ISPA dan kematian yang terbesar adalah Pneumonia (Tjandra, 2011).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah ini yaitu “apakah ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Moti Kabupaten Kota Ternate”?

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum
Diketahui apakah ada hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian ISPA
2. Tujuan khusus
 - a. Diketahui pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Puskesmas Moti
 - b. Diketahui kejadian ISPA pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Moti
 - c. Teranalisis hubungan pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian ISPA di puskesmas Moti

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat aplikatif
Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pihak Universitas mengenai pentingnya memberikan pemberian ASI eksklusif agar terhindar dari infeksi seperti ISPA.
2. Manfaat keilmuan
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan ilmu bagi profesi keperawatan terutama terkait dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan untuk memberikan *anti body* pada bayi dan hormon sehingga

dapat menstimulasi pertumbuhan dan maturasi sistem pencernaan bayi.

3. Manfaat Metodologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta sebagai dasar penelitian lain guna mengembangkan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Informasi dan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian kuisioner pada ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan, dan setelah data di peroleh kemudian dilakukan analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian ISPA pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Moti.

Sampel data penelitian ini adalah total sampel dengan penelitian secara *purposive sampling*, serta yang termasuk dalam kriteria inklusi.

Kriteria Inklusi :

- a. Ibu yang memiliki Bayi berumur 0-6 bulan.
- b. Ibu Bayi yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Moti .
- c. Ibu Bayi yang menerima menjadi responden.

Kriteria Eksklusi :

- a. Bayi yang mengalami penyakit kronik.

Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempunyai instrumen. Artokonsep instrumen dalam penelitian adalah alat ukur. Dengan instrumen penelitian dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau presentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif (Sabri, 2008).

Pengambilan dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul atau masalah yang akan diteliti kepada pembimbing untuk mendapatkan izin. Setelah mendapat izin, penelitian mulai mengumpulkan data-data referensi untuk penyusunan proposal penelitian yang terdiri Bab I pendahuluan, Bab II TinjauanPustaka, Bab III Kerangka Kerja Penelitian dan Bab IV Metode Penelitian. Ujian proposal penelitian diajukan kepada pembimbing untuk diujikan . ujian proposal dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh rekomendasi dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dan permintaan izin kepuskesmas Moti. Dalam penelitian akan melakukan :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan menelusuri data-data sekunder mengenai lokasi penelitian.
2. Seleksi dilakukan pada populasi untuk pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi.
3. Pengambilan data primer responden sesuai dengan criteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Bayi di Puskesmas Moti Kec Moti Kota Ternate

Umur	N	%
0-< 2 bulan	1	2,6
2-< 4 bulan	1	31,6
4-< 6 bulan	2	65,8
Total	3	100,0
	8	

Berdasarkan data pada tabel 5.2 bahwa dari 38 responden yang paling banyak berumur 4-6 Bulan sebanyak 25 responden (65,8%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi di Puskesmas Moti Kec Moti Kota Ternate

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	1	39,5
perempuan	2	60,5
Total	3	100,
	8	0

Berdasarkan data pada tabel 2 bahwa dari responden 38 yang paling banyak jenis kelamin perempuan 23 responden (60,5%)

Tabel 5.4Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Moti Kec Moti Kota Ternate

Pekerjaan	N	%
IRT	2	73,
	8	7
Wiraswasta	6	15,
		8
PNS/Honororer	4	10,
		5
Total	3	10
	8	0,0

Berdasarkan data pada tabel 5.4 bahwa dari responden 38 yang paling banyak Ibu Rumah Tangga (IRT) 28 responden (73,3%)

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Moti Kec Moti Kota Ternate

Pendidikan	N	%
TS/ TSD	8	21,1
SD	9	23,7
SMP	6	15,8
SMU	10	26,3
S1/Akademik	5	13,1
Total	38	100,0

Berdasarkan data pada tabel 4 bahwa dari responden 38 paling banyak tamatan SMU dengan 10 responden (26,3%).

Tabel 5.6Distribusi Responden Berdasarkan pemberian jenis ASI di Puskesmas Moti Kec. Moti Kota Ternate.

Analisa Bivariat

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA di Puskesmas Moti Kecamatan Moti Kota Ternate

Jenis ASI	N	%
ASI	13	34,2
MP-ASI	25	65,8
Total	38	100,0

Berdasarkan Pada tabel 5 diatas, dari 38 responden yang mengtakan memberikan MP-ASI pada Bayi 0-6 bulan terdapat 25 responden atau sebesar (65,8%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA di Puskesmas Moti Kecamatan Moti Kota Ternate

Kejadian ISPA	N	%
Berulang	26	68,4
Tidak Berulang	12	31,6
Total	38	100

Berdasarkan Pada tabel 6 diatas, dari 38 responden yang mengalami kejadian ISPA Berulang sebanyak 26 responden atau sebesar (68,4%) sedangkan yang mengalami ISPA tidak Berulang sebanyak 12 responden atau sebesar (31,6%).

Tabel 7 pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian ISPA pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Moti Kota Ternate.

Jenis ASI	ISPA		Total	OR	P
	Tidak berulang				
	n	n			
ASI	8 (21,1%)	5 (13,2%)	13 (34,2%)	8,40	0,01
MP-ASI	4 (10,5%)	21 (55,3%)	25 (65,8%)		
Jumlah	12 (31,6%)	26 (68,4%)	38 (100%)		

Untuk mengetahui adanya hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Moti Kota Ternate, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ atau di dapatkan hasil *pv* 0,013,

Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden menurut usia bayi yang berada di puskesmas Moti menunjukkan rentang kelompok berada pada usia 0-<2 bulan sebanyak 1 bayi, dan kategori usia 2-<4 bulan sebanyak 12 bayi, dan 4-<6 bulan berjumlah 25 bayi (responden). menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden dengan jenis kelamin laki-laki pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Moti. Dimana responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang (60,5%), dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang (39,5%). Penelitian ini di dukung oleh penelitian, Wahyudi (2009). Berdasarkan Pendidikan Ibu Bayi di Pukesmas Moti Kota Ternate terdapat hasil dari 38 responden Ibu bayi memiliki pendidikan SMU sebanyak 10 ibu (26,3%) . Hal ini sejalan dengan penelitian, Wahyudi (2007). Hasil penelitian dengan judul hubungan antara pengetahuan orang tua tentang ISPA pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukaharjo. Pendidikan responden menunjukkan lulus SMA yaitu 53,3%.

Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Kejadian ISPA

Menganalisis Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian ISPA Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Moti Kota Ternate, Menurut Prameswati (2013), ASI yang di anjurkan adalah ASI eksklusif selama 6 bulan yang diartikan bahwa bayi hanya mendapatkan ASI saja tanpa tambahan lain termasuk air putih, bayi yang diberikan MP-ASI secara dini akan lebih mudah terkena infeksi saluran pencernaan dan pernapasan mudah terkena alergi serta intoleransi susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau interval kepercayaan $p < 0,05$ dengan hasil yang diperoleh $P\text{value} = 0,013$ maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian ISPA pada bayi 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Moti. Penelitian ini didukung Lestari (2013), dalam penelitiannya yang berjudul Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso Semarang, dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh $P\text{value} = 0,01$ dengan demikian H_a diterima artinya terdapat hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian ISPA pada bayi 0-6 bulan.

Menurut Wulandari (2010), pada teori dari Kalnins bahwa bayi yang di berikan MP-ASI dini sering mengalami ISPA di bandingkan dengan bayi yang tidak di berikan MP-ASI dini. Hal ini di sebabkan karena sistem imun pada bayi yang kurang dari 6 bulan sempurna, sehingga pemberian MP-ASI dini sama saja dengan mempermudah masuknya berbagai jenis kuman penyakit, apalagi jika makanan di sajikan secara tidak higienis.

Jenis makanan pada bayi yang ditemukan yang terbanyak MP-ASI dibandingkan dengan ASI eksklusif, adapun jenis MP-ASI yang di berikan adalah air

putih, susu formula, dan makanan dos berupa Sun ada juga memberikan makanana tradisional berupa papeda (bahannya dari pohon sagu atau pun dari sari ubi kayu). Jenis MP-ASI yang paling banyak diberikan adalah susu formula dan sering di berikan 1-3 kali sehari.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai negara termasuk Indonesia dan berbagai publikasi ilmiah, di laporkan berbagai faktor baik untuk meningkatkan insiden (Morbiditas) maupun kematian (Mortalitas) akibat ISPA. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Wahyudi (2007) faktor-faktor resiko terjadinya kejadian ISPA meliputi faktor individu dan lingkungan. Faktor individu misalnya Berat badan lahir rendah, Status gizi dan imunisasi lengkap, berat badan lahir menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada masa balita. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mempunyai resiko kematian yang lebih besar dibandingkan dengan berat badan lahir normal, terutama pada bulan-bulan pertama kelahiran karena pembentukan zat anti kekebalan kurang sempurna sehingga lebih mudah terkena penyakit infeksi, terutama pneumonia dan sakit saluran pernafasan lainnya.

Penelitian menunjukkan bahwa berat bayi kurang dari 2500 gram dihubungkan dengan meningkatnya kematian akibat infeksi saluran pernafasan dan hubungan ini menetap setelah dilakukan analisis, terhadap status pekerjaan, pendapatan, pendidikan. Data ini mengingatkan bahwa anak-anak dengan riwayat berat badan lahir rendah tidak mengalami resiko lebih tinggi terhadap penyakit saluran pernafasan, tetapi mengalami lebih berat infeksi (Tjandra, 2010).

Status gizi masukan zat-zat gizi yang diperoleh pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh : umur, keadaan fisik, kondisi kesehatannya, kesehatan fisiologis pencernaannya, tersedianya makanan dan aktivitas dari si anak itu sendiri. Penilaian status gizi dapat dilakukan antara lain berdasarkan: berat

badan lahir, panjang badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas. Keadaan gizi yang buruk muncul sebagai faktor risiko yang penting untuk terjadinya ISPA.

Faktor lingkungan meliputi Pencemaran udara dalam rumah dan ventilasi rumah. Pencemaran udara dalam rumah seperti Asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi tinggi dapat merusak mekanisme pertahanan paru sehingga akan memudahkan timbulnya ISPA. Hal ini memungkinkan karena bayi dan ibu berada lama di dalam rumah. Dan ventilasi rumah yaitu proses penyediaan udara atau pengaliran udara ke atau dari ruangan baik secara alami maupun secara mekanis. Fungsi dari ventilasi misalnya, Mensuplai udara bersih yaitu udara yang mengandung kadar oksigen yang optimum bagi pernafasan dan Membebaskan udara ruangan dari bau-bauan, asap ataupun debu dan zat-zat pencemar lain dengan cara pengenceran udara.

SIMPULAN

Berdasarkan data, dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Moti Kecamatan Moti Kota Ternate Propinsi Maluku Utara maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

- 1 Jenis pemberian ASI yang paling banyak di dapatkan pada bayi 0-6 bulan adalah MP-ASI.
- 2 Kejadian ISPA yang paling banyak di dapatkan pada bayi 0-6 bulan adalah kejadian ISPA secara berulang atau > 1 kali.
- 3 Terdapat hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) ini dengan kejadian ISPA pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Moti Kecamatan Moti Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

Agusjaya (2011), *Aspek Immunologi Air Susu Ibu*, (Jurnal Ilmu Gizi, volume 2 nomor 1 Februari) <http://www.poltekes-denpar.ac.id/index>. diakses pada tanggal 28 September 2015 pkl, 13:30 WIT

Lestari Niken Puji (2011) *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Bayi dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoyoso Semarang* (jurna). <http://www.fkes.dinus.ac/.org/.php?jurnal=253811&val=6847&title>. diakses pada tanggal 28 September 2015 pkl, 13:36 WIT

Marni, (2012) *Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit Dengan Gangguan Pernapasan*, Gosyen Publising, Yogyakarta

Notoatmodjo (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan* Rineka cipta Jakarta

Nirwana Ade Benih (2014), *ASI Dan Susu Formula Kandungan Dan Manfaat ASI Dan Susu Formula*, Nuha Medika Yogyakarta

Purnawati Sinta (2001) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi Usia Empat Bulan* (Analisis Data Susenas) media litbang kesehatan volume xii nomor 3 [.http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/928/980](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/928/980). diakses pada tanggal 28 September 2015 pkl, 13:30 WIT.

Tjandra (2011) *Pedoman pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut*, Katalog Kemenkes RI Jakarta

Tjandra (2010) *Panduan Perencanaan keberlangsungan Usaha Dalam Menghadapi Pandemi Influenza* (cetakan 2) Jakarta.

Prameswati anita (2013) *Hubungan Pemberian ASI Dengan Frekuensi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Di wilayah Kerja Puskesmas Mayong Kabupaten Jepara* (Jurnal) <http://www.nwu.acid/index.php/JKMat/article/view/928/980>. Di akses pada tanggal 08 Desember 2015 WITA

Sabri Luknis dan Sutanto, (2008) *Statistik Kesehatan* Rajawali Pers Kota Depok 2008

Setiadi (2013) *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*, Graha Ilmu Yogyakarta.

- Suyatno (2001) *Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Tradisional Pada Usia Dini Pada Pertumbuhan Dan Kesakitan Bayi. Studi Khort Pada Bayi Usia 0-4 Bulan Di Kabupaten Demak* [Http://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Psikologi/](http://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Psikologi/). diakses pada tanggal 28 September 2015 pkl, 13:30 WIT.
- Wulandari dkk. (2010) *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini terhadap Kejadian ISPA* <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/sn12012010>. diakses pada tanggal 28 September 2015 pkl, 13:30 WIT.
- Wahyudi, Indrawati, (2009) *Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA Dengan ISPA Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukharjo* (jurnal) <http://kedokteran.ums.ac.id/>. diakses pada tanggal 28 September 2015 pkl, 13:30 WIT.
- WHO (World Heald Organization), (2008) *Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang cenderung menjadi Epedemi dan Pandemi*, di Janewa